



Workshop Wawasan Kebangsaan untuk Membentuk Mahasiswa Berkarakter Nasionalis

Lukas Sugiyanto

Desain Komunikasi Visual, Politeknik Sains Seni Rekakreasi, Bogor, Indonesia
lkssugiyanto@gmail.com

Dhani Agustinus

Animasi, Politeknik Sains Seni Rekakreasi, Bogor, Indonesia
dhani@politeknikssr.ac.id

A Edi Widiargo

Animasi, Politeknik Sains Seni Rekakreasi, Bogor, Indonesia
antoniusediwidiargo@poltekssr.ac.id

Abstract

The workshop National Insights to Shape Nationalist Character in Students aimed to enhance understanding of national values and foster the nationalist character of students at Politeknik Sains Seni dan Rekreasi Bogor. Conducted over two days, the activities included presentations, discussions, simulations, and collaborative projects focusing on national pillars, the history of the nation's struggle, and the challenges of nationalism in the digital era.

The workshop results indicated an increase in students' understanding and commitment to national insights, demonstrated through creative projects and a collective declaration. This program is expected to encourage students to apply national values in their daily lives and actively contribute to maintaining the unity of the nation.

Keywords— National Insight, Nationalist, and Character

1. PENDAHULUAN

Wawasan kebangsaan merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan setiap warganegara Indonesia karena pada dasarnya wawasan kebangsaan ini mengandung komitmen dan semangat persatuan untuk menjamin keberadaan dan peningkatan kualitas kehidupan bangsa dan menghendaki pengetahuan yang memadai tentang tantangan masa kini dan masa mendatang serta berbagai potensi bangsa, terutama pemuda/mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa mulai dari sejak dini sudah harus dipupuk pengetahuan mengenai wawasan kebangsaan melalui pembelajaran pendidikan Pancasila (Baedowi & Sari, 2023). Wawasan kebangsaan sebuah cara pandang terhadap diri sebagai bangsa yang mencerminkan rasa dan semangat kebangsaan dan mampu mempertahankan jati dirinya sebagai bangsa yang berkarakter (Epilia et al., 2023), karena mencakup pemahaman tentang berbagai aspek yang melibatkan kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk politik, sosial, ekonomi, budaya, dan hukum serta pemahaman tentang hubungan antara individu dengan negara, serta tanggung jawab dan kewajiban warga negara terhadap pembangunan dan keberlanjutan negara Indonesia (Kurniawan et al., 2023).

Masalah wawasan kebangsaan yang terjadi pada era sekarang ini, apabila dibiarkan tanpa disertai usaha untuk memperkokoh kembali wawasan kebangsaan maka bangsa Indonesia akan kehilangan jati diri bangsa dan eksistensi pada tataran dunia internasional serta tidak akan terwujudnya hidup damai secara berdampingan di kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara (Baedowi & Sari, 2023). Kehidupan berbangsa dan bernegara sudah mengalami kemunduran dalam segi pengetahuan wawasan kebangsaan sehingga menurunnya rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan pada generasi muda (mahasiswa) yang ditandai dengan lunturnya nilai-nilai luhur dalam praktik kehidupan berbangsa dan bernegara, serta identitas nasional yang memudar karena terpengaruh oleh kemajuan teknologi (Novaroza et al., 2023).

Permasalahan lainnya pada nasionalisme generasi muda Indonesia menurun karena generasi muda apatis, percaya bahwa nasionalisme hanyalah kenangan dan tidak perlu dipertimbangkan lagi (Taranau, 2023). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan pemahaman pada perspektif kehidupan bangsa dan Negara oleh generasi muda saat ini dengan generasi sebelumnya disebabkan pada keadaan dan kondisi yang berbeda jauh dalam hal memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia (Runtuwarow et al., 2022). Terutama pada mahasiswa yang berkuliahan dikota-kota besar Indonesia yang sangat rentan terjadi karena memiliki latar belakang yang berbeda dari seluruh nusantara, rasa nasionalisme dikalangan mahasiswa di Indonesia semakin rendah karena terlihat ketika banyak warga negara yang lebih membanggakan budaya bangsa lain dan acuh terhadap kekayaan yang menjadi ciri khas bangsa sendiri seperti gerakan radikalisme yang berhubungan dengan keyakinan beragama sehingga menimbulkan intoleransi bahkan terjadinya konflik ditengah Masyarakat (Fitri et al., 2023).

Permasalahan ini menjadi salah satu peran perguruan tinggi untuk membentuk karakter positif mahasiswa sesuai dengan implementasi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menjelaskan fungsi pendidikan tinggi untuk mengembangkan keterampilan, membentuk kepribadian, dan membentuk watak kehidupan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia, 2012). Jadi intinya pendidikan tinggi tidak hanya menghasilkan mahasiswa yang berilmu saja tetapi juga memiliki watak dan karakter yang beradab (Al Fikri, 2022). Wawasan kebangsaan yang mencakup pemahaman tentang identitas, nilai-nilai, sejarah, budaya, dapat membentuk karakter mendalam tentang sejarah bangsa sehingga dapat membentuk sikap inklusif, toleransi, dan rasa saling menghormati (Suharno et al., 2023). Untuk itu, pada dunia akademik sebagaimana halnya perguruan tinggi tentunya memiliki peranan yang sangat vital dalam menguatkan nilai-nilai kebersamaan dan kesatuan melalui diperlukan media wadah dialogis pada kegiatan kursus kader kebangsaan yang dirancang secara berkelanjutan dan terprogram secara sistematis (Purba et al., 2022).

Permasalahan ini sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan Politeknik Sains Seni Rekakreasi Bogor sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada para mahasiswanya. Sebagai wadah pendidikan vokasi yang berfokus pada ilmu sains, seni, dan rekakreasi, politeknik ini memegang komitmen untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan profesional, tetapi juga jiwa nasionalisme yang kokoh. Oleh karena itu, *Workshop Wawasan Kebangsaan untuk Membentuk*

Mahasiswa Berkarakter Nasionalis diadakan sebagai bagian dari upaya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya kesadaran berbangsa dan bernegara.

2. METODE

Kegiatan *workshop* pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Auditorium Politeknik Sains Seni Rekakreasi Bogor pada Tanggal 29-30 Oktober 2024 dimulai dari Pukul 9.30 sampai selesai. *Workshop* adalah suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut terdapat orang-orang yang memiliki keahlian tertentu, lalu berkumpul dan membahas permasalahan tertentu dan memberikan pengajaran atau pelatihan kepada para pesertanya (Apandi, 2020). Metode yang digunakan dalam kegiatan *workshop* pengabdian masyarakat wawasan kebangsaan untuk membentuk mahasiswa berkarakter nasionalis di Politeknik Sains Seni Rekakreasi Bogor dengan pendekatan pemaparan materi interaktif, *discussion*, simulasi keputusan berbasis kebangsaan, serta evaluasi pemahaman wawasan kebangsaan melalui angket.

Tabel 1. Sebaran Materi *Workshop* Wawasan Kebangsaan selama 2 Hari

No	Materi	Tujuan	Sub Materi
1	Pentingnya Wawasan Kebangsaan	Menjelaskan urgensi wawasan kebangsaan dalam menghadapi tantangan era globalisasi.	<ol style="list-style-type: none"> Definisi wawasan kebangsaan. Tantangan nasionalisme di era digital dan globalisasi. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan.
2	Pilar-Pilar Kebangsaan Indonesia	Memahami fondasi utama yang menopang keutuhan dan keberlangsungan bangsa Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> Pancasila: Filosofi dasar negara dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. UUD 1945: Prinsip-prinsip konstitusional sebagai pedoman bernegara. Bhinneka Tunggal Ika: Nilai keberagaman dalam persatuan.
3	Sejarah Perjuangan Bangsa dan Nasionalisme	Mengingat kembali sejarah perjuangan bangsa sebagai motivasi untuk menjaga semangat nasionalisme	<ol style="list-style-type: none"> Peran generasi muda dalam sejarah pergerakan kebangsaan. Refleksi: Bagaimana nilai perjuangan dapat diterapkan di era modern.
4	Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Kehidupan Sehari-Hari	Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan wawasan kebangsaan secara praktis	<ol style="list-style-type: none"> Cinta Tanah Air: Wujud konkret dalam kehidupan kampus dan masyarakat. Toleransi: Memahami dan menghormati keberagaman budaya, agama, dan tradisi. Disiplin dan Tanggung Jawab: Menanamkan nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa
5	Tantangan Wawasan Kebangsaan di Era Digital	Menjawab tantangan era digital yang dapat melemahkan semangat kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> Ancaman disinformasi dan hoaks terhadap persatuan bangsa. Pengaruh budaya asing terhadap identitas nasional. Peluang memanfaatkan teknologi

No	Materi	Tujuan	Sub Materi
			untuk mempromosikan nilai kebangsaan
6	Pengembangan Karakter Nasionalis	Membentuk mahasiswa yang memiliki karakter nasionalis melalui sikap, perilaku, dan komitmen nyata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter nasionalis di era global: Apa yang harus dimiliki mahasiswa? 2. Mengintegrasikan nilai kebangsaan dalam pendidikan, organisasi, dan aktivitas sosial
7	Evaluasi	Pemahaman mahasiswa pada wawasan kebangsaan	Kuesioner (<i>google form</i>)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *workshop* wawasan kebangsaan untuk membentuk mahasiswa berkarakter nasionalis dilaksanakan secara interaktif dan menginspirasi sehingga mahasiswa lebih memahami dan menghayati nilai-nilai kebangsaan. Penyampaian materi *workshop* wawasan kebangsaan yang disampaikan secara umum dapat disintesikan tentang: Pertama, Pengantar tentang Wawasan Kebangsaan dan Sejarah Perjuangan Bangsa, di Awali dengan memberikan gambaran umum tentang apa itu wawasan kebangsaan, sejarah perjuangan bangsa Indonesia, dan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa. Penekanan pada tokoh-tokoh sejarah dan peristiwa penting bisa membantu mahasiswa merasakan semangat juang yang menjadi landasan bangsa. Kedua, Diskusi tentang Tantangan dan Ancaman di Era Modern yang membahas tentang tantangan aktual seperti globalisasi, teknologi, dan isu-isu keamanan yang berpotensi mengganggu persatuan bangsa. Mahasiswa bisa diminta untuk berpendapat atau memberikan solusi dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, sehingga menumbuhkan kesadaran akan peran mereka sebagai generasi penerus. Ketiga, Penekanan pada Nilai-nilai Pancasila dan Implementasinya yang menyampaikan tentang nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari serta implementasinya di lingkungan kampus, masyarakat, dan dalam profesi masing-masing. Contoh nyata atau studi kasus yang relevan dapat membantu mahasiswa melihat pentingnya penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam berbagai situasi. Keempat, Pemutaran Video atau Dokumentasi Inspiratif yang dilaksanakan dengan memutar video pendek tentang perjuangan nasional, keindahan keberagaman budaya Indonesia, atau cerita inspiratif tentang anak muda yang berkontribusi bagi bangsa. Hal ini dapat memvisualisasikan materi dan membangkitkan rasa cinta tanah air pada mahasiswa.

Kegiatan *workshop* ini disampaikan oleh empat pemateri yang menjelaskan pentingnya pemahaman mahasiswa pada wawasan kebangsaan yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Penyampaian Wawasan Kebangsaan

Penyampaian materi ini menekankan bahwa wawasan kebangsaan merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa karena berfungsi sebagai pondasi utama untuk menjaga persatuan, identitas bangsa, dan jati diri nasional di tengah arus tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Pemahaman terhadap Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menjadi hal yang esensial sebagai pilar-pilar yang harus kita junjung tinggi untuk memperkuat rasa kebangsaan, menghargai keberagaman, dan menjaga keutuhan negara. Pilar-pilar ini tidak hanya sekadar simbol, tetapi juga panduan hidup yang harus diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa memiliki peran yang krusial untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam wujud sikap toleransi antar sesama, cinta tanah air yang mendalam, maupun komitmen terhadap persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut pemateri, pada era digital yang serba cepat dan penuh dengan arus informasi global, mahasiswa dituntut untuk menjadi pribadi yang bijak dalam menyaring informasi, tidak mudah terpengaruh oleh hoaks atau propaganda yang dapat merusak persatuan, serta mampu memanfaatkan teknologi secara positif untuk menyebarkan semangat kebangsaan. Dengan begitu, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan nilai-nilai persatuan dan keberagaman di masyarakat. Selain itu, pengembangan karakter nasionalis yang meliputi sikap disiplin, tanggung jawab, integritas, dan semangat gotong royong harus terus ditanamkan dalam diri mahasiswa agar mereka tidak hanya menjadi individu yang berprestasi, tetapi juga mampu menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya. Untuk itu, melalui semangat kebangsaan yang kokoh, mahasiswa dapat berperan aktif dalam menciptakan keharmonisan di tengah masyarakat yang majemuk serta turut berkontribusi secara nyata dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, penguatan wawasan kebangsaan tidak hanya menjadi modal intelektual tetapi juga sebuah aksi nyata yang dapat mendukung

terciptanya masa depan Indonesia yang lebih baik, bermartabat, dan berdaya saing di tingkat global.

Penyampaian materi ini diikuti 99 mahasiswa dari Prodi Animasi, Prodi Desain Komunikasi Visual, dan Prodi Destinasi Parwisata yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Mahasiswa Mengikuti Wawasan Kebangsaan

Para mahasiswa menunjukkan antusiasme yang luar biasa saat mengikuti *workshop* Wawasan Kebangsaan untuk Membentuk Mahasiswa Berkarakter Nasionalis. Sejak sesi pertama dimulai, mereka sudah sangat terlibat, memperhatikan setiap materi yang disampaikan dengan penuh perhatian. Ketika pembicara menjelaskan pentingnya wawasan kebangsaan dan pilar-pilar Indonesia, mahasiswa aktif bertanya dan berbagi pendapat, menunjukkan bahwa mereka sangat ingin memahami lebih dalam mengenai nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI.

Selama sesi diskusi, mahasiswa saling berdialog dengan penuh semangat, mengemukakan ide-ide kreatif tentang bagaimana mengaplikasikan nilai kebangsaan dalam kehidupan kampus dan masyarakat. Bahkan, beberapa mahasiswa dengan sukarela membagikan pengalaman pribadi yang menggambarkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa terlihat bersemangat memainkan peran yang menggambarkan tantangan yang dihadapi bangsa, sambil mencari solusi yang berdasarkan pada semangat persatuan dan keberagaman.

Antusiasme ini menunjukkan bahwa mahasiswa benar-benar menyadari pentingnya wawasan kebangsaan dan berkomitmen untuk terus menjadi generasi yang menjaga nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Pada sesi pemutaran video atau dokumentasi inspiratif, mahasiswa memperhatikan bahwa Kemerdekaan Indonesia didapat dari perjuangan Bangsa Indonesia yang tidak memperhatikan kesukuan, ras, maupun agama namun lebih kepada satu tujuan untuk menjadi Indonesia Merdeka.



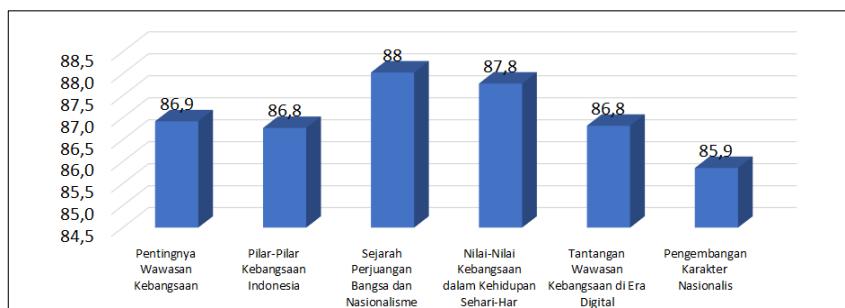
Gambar 3. Pemutaran Video (Dokumentasi Inspiratif)

Sesi pemutaran video dokumentasi inspiratif dalam *workshop* Wawasan Kebangsaan untuk Membentuk Mahasiswa Berkarakter Nasionalis berlangsung dengan sangat menyentuh hati para peserta. Video yang diputar menampilkan cuplikan-cuplikan perjuangan para pahlawan bangsa yang berjuang tanpa mengenal perbedaan suku, ras, atau agama. Gambar-gambar para pejuang yang bersatu melawan penjajahan dengan semangat yang tidak tergoyahkan, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, mengingatkan semua yang hadir akan pentingnya persatuan dalam mencapai kemerdekaan.

Mahasiswa terlihat sangat fokus dan terpukau saat menonton setiap adegan dalam video tersebut. Beberapa di antaranya tampak terbawa perasaan, dengan mata yang berkaca-kaca, menyadari bahwa kemerdekaan Indonesia tidak datang begitu saja, tetapi melalui pengorbanan besar dari berbagai lapisan masyarakat yang bersatu dalam satu tujuan “Indonesia Merdeka”. Video ini menegaskan pesan kuat bahwa keberagaman yang ada di Indonesia baik dalam suku, ras, agama, maupun budaya merupakan kekuatan, bukan pemecah belah.

Setelah pemutaran video, suasana menjadi lebih hening sejenak, lalu diikuti oleh diskusi reflektif. Mahasiswa mulai menyadari betapa pentingnya menjaga persatuan dan tidak membiarkan perbedaan memecah belah bangsa. Mereka berdiskusi tentang bagaimana semangat perjuangan para pahlawan harus terus dipertahankan dengan cara menghargai perbedaan dan berfokus pada tujuan bersama: menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Sesi ini benar-benar membuat mahasiswa semakin mendalam menghargai nilai kebangsaan dan semangat nasionalisme yang telah diwariskan oleh para pendahulu Bangsa Indonesia.

Untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa pada wawasan kebangsaan pada pembentukan mahasiswa berkarakter nasionalis dilaksanakan dengan memberikan Kuesioner (*google form*) kepada mahasiswa.



Skala Penilaian 10-100

Gambar 4. Evaluasi Penilaian Wawasan Kebangsaan

Berdasarkan data evaluasi yang diikuti oleh mahasiswa Politeknik Sains Seni Rekreasi, terdapat sejumlah indikator utama yang dinilai dalam rangka mengukur pemahaman mereka terhadap wawasan kebangsaan, yaitu Pentingnya Wawasan Kebangsaan, Pilar-Pilar Kebangsaan Indonesia, Sejarah Perjuangan Bangsa dan Nasionalisme, Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Kehidupan Sehari-Hari, Tantangan Wawasan Kebangsaan di Era Digital, dan Pengembangan Karakter Nasionalis. Setiap indikator ini mendapatkan penilaian dalam bentuk persentase dari para responden yang mencerminkan tingkat pemahaman dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang relatif tinggi terhadap setiap aspek yang dinilai, dengan persentase rata-rata yang berada di atas angka 80% untuk sebagian besar indikator. Misalnya, indikator seperti Pentingnya Wawasan Kebangsaan dan Sejarah Perjuangan Bangsa dan Nasionalisme mendapatkan apresiasi yang sangat baik, mencerminkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya persatuan dalam keberagaman dan penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan.

Indikator lainnya, seperti Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Kehidupan Sehari-Hari dan Pengembangan Karakter Nasionalis, juga menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Meskipun demikian, pada aspek Tantangan Wawasan Kebangsaan di Era Digital, terdapat sedikit variasi dalam nilai, yang mungkin menunjukkan perlunya pendalaman lebih lanjut mengenai kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan disinformasi, hoaks, dan budaya global yang bisa memengaruhi rasa kebangsaan mereka.

Secara keseluruhan, evaluasi ini mencerminkan keberhasilan workshop dalam meningkatkan wawasan kebangsaan mahasiswa, sekaligus memberikan gambaran area-area yang memerlukan penguatan lebih lanjut agar wawasan kebangsaan mereka semakin kokoh di tengah perkembangan zaman.

Selanjutnya pembahasan hasil *workshop* wawasan kebangsaan untuk membentuk mahasiswa berkarakter nasionalis dapat dijelaskan bahwa *workshop* wawasan kebangsaan untuk membentuk mahasiswa berkarakter nasionalis yang diselenggarakan oleh Politeknik Sains Seni Rekreasi bertujuan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, pemutaran video dokumentasi inspiratif, simulasi, serta proyek kolaboratif. Berdasarkan hasil *workshop* dan evaluasi yang dilakukan, beberapa poin penting dapat disampaikan:

Pertama, Peningkatan Pemahaman Mahasiswa

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap pentingnya wawasan kebangsaan, terutama terkait nilai-nilai Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Mereka mampu mengapresiasi bahwa persatuan dalam keberagaman adalah kekuatan utama bangsa Indonesia. Selain itu, melalui diskusi dan refleksi, mahasiswa semakin menyadari bahwa wawasan kebangsaan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Penghargaan terhadap Sejarah dan Semangat Nasionalisme

Pemutaran video inspiratif mengenai perjuangan bangsa berhasil menyentuh hati mahasiswa, menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah perjuangan kemerdekaan, dan menyadarkan mereka bahwa keberhasilan bangsa ini diraih melalui persatuan yang melampaui perbedaan suku, agama,

dan ras. Diskusi setelah pemutaran video menunjukkan antusiasme mahasiswa dalam memahami semangat para pahlawan yang harus diwariskan kepada generasi masa kini.

Ketiga, Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan

Melalui proyek kolaboratif, mahasiswa menunjukkan kreativitas mereka dalam menyampaikan pesan-pesan kebangsaan, seperti membuat poster dan video yang menggambarkan pentingnya persatuan, toleransi, dan cinta tanah air. Hasil karya ini menjadi bukti nyata bahwa mereka tidak hanya memahami nilai kebangsaan, tetapi juga mampu mengomunikasikannya kepada masyarakat luas.

Keempat, Kesadaran Tantangan Era Digital

Diskusi mengenai tantangan wawasan kebangsaan di era digital, seperti ancaman disinformasi, hoaks, dan pengaruh budaya asing, menghasilkan kesadaran baru bagi mahasiswa untuk lebih bijak dalam menggunakan teknologi. Mereka menyadari perlunya menjaga wawasan kebangsaan dengan memanfaatkan media digital secara positif untuk menyebarkan nilai-nilai nasionalisme.

Kelima, Penguatan Karakter Nasionalis

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa semakin memahami bahwa karakter nasionalis bukan hanya tentang sikap cinta tanah air tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial, toleransi, dan integritas. Melalui simulasi dan refleksi, mereka menunjukkan komitmen untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan kampus dan masyarakat.

Rekomendasi Penguatan ke Depan

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan pencapaian yang memuaskan, beberapa aspek seperti pemahaman lebih mendalam tentang strategi menghadapi tantangan globalisasi dan pengaruh era digital memerlukan penguatan lebih lanjut. Disarankan untuk mengintegrasikan teknologi secara lebih intensif dalam kegiatan serupa agar mahasiswa lebih adaptif dalam mengaplikasikan nilai kebangsaan di era modern.

Secara keseluruhan, *workshop* ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan wawasan kebangsaan mahasiswa dan membentuk karakter nasionalis mereka. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang mampu menjaga persatuan bangsa serta menghadapi tantangan global dengan semangat kebangsaan yang kokoh.

4. KESIMPULAN

Workshop Wawasan Kebangsaan untuk Membentuk Mahasiswa Berkarakter Nasionalis berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa Politeknik Sains Seni Rekrekasi terhadap pentingnya nilai-nilai kebangsaan, seperti Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, UUD 1945, dan NKRI. Melalui berbagai metode interaktif, seperti diskusi, pemutaran video dokumentasi inspiratif, simulasi, dan proyek kolaboratif, mahasiswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.

Pemahaman terhadap sejarah perjuangan bangsa dan semangat nasionalisme semakin memperkuat rasa cinta tanah air dan kesadaran akan pentingnya persatuan di tengah keberagaman. Selain itu, mahasiswa menyadari tantangan yang dihadapi dalam era digital, seperti hoaks dan disinformasi,

sehingga mereka berkomitmen untuk memanfaatkan teknologi secara bijak sebagai sarana memperkuat wawasan kebangsaan.

Karakter nasionalis mahasiswa pun semakin terbentuk, tercermin dari sikap toleransi, tanggung jawab, dan integritas yang mereka tunjukkan selama kegiatan. *Workshop* ini tidak hanya berhasil menciptakan pemahaman teoritis tetapi juga mendorong aksi nyata mahasiswa untuk menjaga persatuan dan keutuhan bangsa. Selain itu, *workshop* ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter nasionalis dan siap menghadapi tantangan global.

5. SARAN

Penguatan pemahaman melalui teknologi digital untuk menghadapi tantangan era digital, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dengan mengintegrasikan teknologi dalam materi wawasan kebangsaan. Misalnya, pengembangan modul *e-learning*, simulasi digital, dan media interaktif yang relevan untuk menarik minat mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan.

Peningkatan materi tentang tantangan globalisasi *workshop* mendatang sebaiknya memperluas pembahasan terkait tantangan globalisasi, seperti budaya konsumtif, individualisme, dan pengaruh ideologi asing, sehingga mahasiswa lebih siap untuk menjaga identitas kebangsaan di tengah pengaruh budaya global.

Pembentukan komunitas nasionalisme kampus disarankan untuk membentuk komunitas atau klub di kampus yang fokus pada pengembangan wawasan kebangsaan. Komunitas melalui BEM Politeknik Sains Seni Rekakreasi ini dapat mengadakan kegiatan rutin seperti diskusi kebangsaan, pembuatan konten kreatif bertema nasionalisme, atau kolaborasi dengan organisasi luar.

Keterlibatan alumni dan praktisi melibatkan alumni dan praktisi yang memiliki pengalaman dalam mempromosikan nilai kebangsaan dapat memberikan wawasan baru serta inspirasi bagi mahasiswa. kehadiran mereka dapat menjadi motivasi tambahan dan memberikan perspektif yang lebih luas.

Evaluasi dan pendampingan berkelanjutan kegiatan *workshop* perlu dilanjutkan dengan evaluasi dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi nilai-nilai yang telah diajarkan. kampus dapat menyelenggarakan program mentoring atau pelatihan lanjutan untuk memperkuat pengembangan karakter nasionalis mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

1. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan *Workshop Wawasan Kebangsaan* untuk Membentuk Mahasiswa Berkarakter Nasionalis. Terima kasih kepada pimpinan Politeknik Sains Seni Rekakreasi yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini, serta kepada para dosen dan mahasiswa yang terlibat aktif dalam penyelenggarannya.
2. Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada para narasumber yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dan inspirasi, sehingga materi yang disampaikan menjadi begitu bermakna dan relevan bagi para peserta.
3. Ucapan terima kasih juga kami tujuhan kepada mahasiswa yang telah mengikuti *workshop* ini dengan antusiasme dan semangat belajar yang

- tinggi, yang telah membuat kegiatan ini menjadi lebih dinamis dan penuh energi positif.
4. Kami juga berterima kasih kepada seluruh pihak pendukung lainnya, termasuk panitia dan pihak eksternal, yang telah membantu memastikan kelancaran jalannya kegiatan ini. Semoga hasil dari *workshop* ini dapat memberikan manfaat besar dalam membentuk karakter mahasiswa yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa nasionalis. Mari bersama-sama kita terus menjaga semangat kebangsaan dan membangun Indonesia yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fikri, M. A. (2022). Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 4(2), 150–162. <https://doi.org/10.46799/jequi.v4i2.97>
- Apandi. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pengembangan Kurikulum Melalui Kegiatan Workshop. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*. <https://eprints.uny.ac.id/23362/1/Lap.p>
- Baedowi, M., & Sari, L. K. (2023). Penguatan Wawasan Kebangsaan bagi Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Pancasila. *Journal on Education*, 5(4).
- Epilia, F., Hartutik, & Yuniarto, Y. J. W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa STPkat Santo Fransiskus Assisi Semarang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(1).
- Fitri, Y., Isnata, D., & Irvan, M. (2023). Persepsi Mahasiswa Mengenai Wawasan Kebangsaan Dan Toleransi Terhadap Radikalisme Di Jabodetabek Dan Bandung. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)*, 3(1), 10–23. <https://doi.org/10.30656/jika.v3i1.5995>
- Kurniawan, E., Wijayanti, T., & Pramono, D. (2023). Kajian Pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang Tahun 2023. *Jurnal Riptek*, 17(2). <http://riptek.semarangkota.go.id>
- Novaroza, V., Hambali, Hariyanti, & Hardian, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran PKn terhadap Wawasan Kebangsaan Mahasiswa Universitas Riau. *Journal on Education*, 05(03), 9370–9379.
- Purba, I. P. M. H., Widodo, B. S., Huda, M., & Wijaya, R. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan Pada Masyarakat Desa Widodaren Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Sebagai Rintisan Desa Pancasila. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1512–1525. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8088>
- Runtuwarow, B. S., Rompas, W. Y., & Laloma, A. (2022). Implementasi Program Pembinaan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Muda. *Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*, 8(1), 1–23.
- Suharno, Sunarso, Nasiwan, Saputro, J. D., & Hidayah, H. (2023). Penguatan Wawasan Kebangsaan di Ponpes Darul Ulum Jombang. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4. <https://ponpesdarululum.id/>,
- Taranau, O. K. (2023). Upaya Meningkatkan Rasa Nasionalisme Dengan Pendidikan Kewarganegaraan Kepada Generasi Milenial Di Era Globalisasi. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 978–983. <https://doi.org/10.14815/jimps.v8i3.24968>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*.